

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi ini telah lama menjadi penyakit umum di seluruh dunia, namun seiring berjalannya waktu dan perubahan gaya hidup yang tidak sehat, jumlah penderita tekanan darah tinggi terus meningkat. Dahulu, tekanan darah tinggi terutama menyerang pada orang lanjut usia, namun kini penyakit ini banyak menyerang juga pada usia muda (Setiawan, 2021). Menurut WHO, sekitar 972 juta orang di seluruh dunia atau 26,4% populasi di dunia menderita tekanan darah tinggi, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Dari 972 juta penduduk menderita Hipertensi, 333 juta jiwa diantaranya berada di negara maju, dan sisanya 639 jiwa berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia akan menderita tekanan darah tinggi, yang dimana artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi pada tahun 2025, serta 10,44 juta akan meninggal karena hipertensi dan komplikasinya (Kartika, 2021).

Di Indonesia, prevalensi Hipertensi pada penduduk Indonesia tahun 2018 yang ditentukan berdasarkan diagnosis dokter adalah 8,4% dari penduduk berusia 18 tahun keatas. Berdasarkan riwayat obat atau pengobatan dan presentase alasan tidak minum obat pada pasien Hipertensi yakni 54,4% diantaranya rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat, dan ditemukan 13,3% tidak minum obat antihipertensi sama sekali. Berdasarkan provinsi, prevalensi angka kejadian Hipertensi di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 106,45% (Risksdas, 2018). Berdasarkan data PTM dari puskesmas Bringin di dapatkan hasil jumlah penderita Hipertensi jumlah sebanyak 1.830 jiwa dari 47.498 jiwa se kecamatan Bringin, dan terdiri dari 17 desa.

Hipertensi berasal dari kata latin "*Hiper dan Tension*". *Hiper* adalah super atau luar biasa, dan *Tension* adalah tekanan atau tegangan. Hipertensi yaitu merupakan peningkatan tekanan darah kronis (jangka panjang) yang dapat menyebabkan rasa sakit bahkan kematian pada seseorang. Hipertensi terjadi bila tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan

tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Ainurrafiq et al., 2019). Setiap hari, tekanan darah akan berubah tergantung aktivitas tubuh, kegiatan yang berat dan stress cenderung meningkatkan tekanan darah. Sebaliknya, saat keadaan berbaring atau istirahat, tekanan darah kembali turun, hal tersebut merupakan peristiwa yang normal. Ketika tekanan darah meningkat dengan cepat dan tetap tinggi, maka bisa disebut memiliki hipertensi atau tekanan darah tinggi (Dewi, 2019).

Hipertensi bisa disebabkan oleh makanan yang tinggi garam, kurang berolahraga, dan kurangnya pengetahuan tentang Hipertensi. Pengetahuan ini berhubungan dengan pendidikan. Semakin banyak terpapar informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan dimiliki mengenai kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama Hipertensi (Suirvi et al., 2022). Hipertensi ini merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, meskipun hipertensi tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikontrol agar tetap normal/stabil sehingga mengurangi resiko komplikasi pada organ lain. Pengobatan darah tinggi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi penyakit lain. Pengobatan tekanan darah tinggi melibatkan kombinasi obat-obatan dan perubahan gaya hidup, seperti diantaranya diet hipertensi seperti membatasi asupan garam, berolahraga, istirahat, mengelola stress, dan menghindari makanan tertentu yang dapat memperburuk tekanan darah (Ulya et al., 2017).

Tekanan darah tinggi (Hipertensi) merupakan salah satu penyebab kerusakan organ. Jika berlangsung lama dibiarkan dapat menyebabkan hipertrofi ventrikel sinistra, gagal jantung, angina pectoris, infark miokard, penyakit ginjal kronik (CKD), retinopati, stroke, penyakit arteri perifer (PAD), sehingga jika didiagnosis sejak dini dengan intervensi yang tepat, maka dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas sehingga kerusakan lebih lanjut dapat dicegah (Maulana et al., 2024).

Penyakit Hipertensi yang berpotensi fatal menimbulkan masalah bagi keluarga dan memberikan beban mental dan fisik pada mereka. Anggota keluarga merupakan sumber daya yang sangat berharga dalam perawatan pasien hipertensi dan berperan penting dalam memberikan dukungan emosional serta membantu proses penyembuhan pasien. Dukungan diperlukan bagi keluarga untuk melanjutkan perawatan. Peran keluarga dalam proses ini adalah bertindak sebagai penghubung antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. Lemahnya komunikasi dan pemberian informasi pada saat pasien meninggalkan perawatan dan kembali ke komunitas, menjadi hambatan dalam pelaksanaan *continuity of care*. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkoordinasikan kondisi pasien antara rumah sakit

dengan pusat layanan sekunder atau primer serta perawatan keluarga. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok rentan secara sosial dan psikologis dipantau dalam semua aspek untuk memastikan perawatan yang komprehensif, holistik, terkoordinasi dan berkelanjutan. Tentu saja, hal ini penting untuk memberikan perawatan yang efektif, aman dan berkualitas bagi semua pasien (Athiutama et al., 2023).

Pada saat melakukan perawatan dirumah sering kali timbul permasalahan keperawatan yaitu kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai cara merawat penderita hipertensi, karena perawatan dirumah tidak memperhatikan hal-hal apa yang harus dilakukan pada pasien hipertensi agar dapat mempertahankan kestabilan tekanan darah. Saat ini pengetahuan masyarakat terutama keluarga mengenai pengobatan hipertensi masih kurang, sehingga terjadi masalah manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga yang menderita hipertensi. Pendidikan merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat diberikan dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses peningkatan derajat kesehatan seseorang, namun dalam proses pemberian pendidikan harus menggunakan metode yang tepat untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik (Ulya et al., 2017)

Upaya untuk mengendalikan terjadinya hipertensi dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan Hipertensi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terutama pada keluarga yang menderita Hipertensi untuk mengetahui tentang konsep Hipertensi, komplikasinya, dan pengobatan Hipertensi. Pendidikan kesehatan merupakan kesempatan pembelajaran terencana melalui pemberian informasi oleh tenaga kesehatan yang mempengaruhi proses perubahan perilaku seseorang (Suirvi et al., 2022). Hal tersebut diperlukan peran perawat di dalamnya.

Untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan keluarga yang optimal memerlukan peran perawat yang mengasuh. Peran perawat dalam dukungan keluarga yang menderita hipertensi yaitu sebagai pemerhati masalah dan kebutuhan keluarga, sebagai pemberi pelayanan kesehatan, sebagai role model dan sebagai fasilitator (Wulandari et al., 2023). Dalam pengobatan hipertensi, perawat sebagai tenaga kesehatan berperan dalam mengubah perilaku masyarakat yang terkena penyakit agar terhindar dari penyakit atau meminimalkan risiko tertular penyakit. Peran perawat sebagai educator (pendidik) dilakukan dengan membantu klien mengenal kesehatannya dan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk memulihkan atau memelihara kesehatan (Suhari et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang permasalahan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada pasien hipertensi.

Diharapkan pasien maupun keluarga dapat melakukan manajemen kesehatan yang efektif dengan baik dan tepat terhadap kasus hipertensi melalui artikel ilmiah berjudul. Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Hipertensi di Desa Banding Kecamatan Bringin.

B. Batasan Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling penting dan segalanya. Salah satu kekhawatiran kesehatan adalah penyakit genetik seperti Hipertensi yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kelumpuhan. Jika tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan komplikasi. Untuk menurunkan resiko tersebut maka pencegahan dilakukan melalui pendekatan proses keperawatan keluarga. Lantas bagaimana penatalaksanaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat Hipertensi di Desa Banding?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penulisan

Penulis mendeskripsikan gambaran perawatan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat Hipertensi di Desa Banding.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan ilmiah dari hasil pengelolaan ini, agar penulis mampu

:

- a. Mendeskripsikan gambaran pengkajian manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat Hipertensi di Desa Banding.
- b. Menetapkan perumusan diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat Hipertensi di Desa Banding.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan sesuai masalah keperawatan pada keluarga dengan riwayat Hipertensi di Desa Banding.
- d. Mengembangkan rencana asuhan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat Hipertensi di Desa Banding.
- e. Dapat mengevaluasi manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat Hipertensi di Desa Banding

D. Manfaat Penelitian

Semoga penulisan karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi banyak orang khususnya :

1. Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat hipertensi dan dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan bidang keperawatan keluarga.

2. Institusi Pendidikan

Sumber kepustakaan dalam proses pembelajaran manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat hipertensi, khususnya bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga.

3. Bagi Institusi Pelayanan Primer

Sebagai referensi dalam memajemen kesehatan yang tepat dan bersama-sama melengkapi pengalaman dan pengetahuan yang luas sebagai tenaga medis dalam pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat Hipertensi.

4. Pasien, Keluarga dan Masyarakat

Sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat mengenali tanda, gejala, perawatan dan pengobatan atau cara tepat menangani masalah pasien manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan riwayat Hipertensi.